

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi adalah penyakit yang menyebar di wilayah luas atau diseluruh dunia. Penyakit pandemi yang meluas dengan jumlah orang yang terinfeksi. Penyakit *Corona virus 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2)*. Virus ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Cina, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi berkelanjutan. Gejala umum termasuk demam, batuk, kelelahan sesak napas, dan kehilangan bau dan rasa. Virus ini terutama menyebar diantara orang-orang selama kontak dekat, sering melalui tetesan kecil yang dihasilkan oleh batuk, bersin, dan berbicara. Orang juga dapat terinfeksi dengan menyentuh permukaan yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah mereka.

Pada permukaan, jumlah virus menurun dari waktu ke waktu sampai tidak cukup untuk tetap menular, tetapi mungkin terdeteksi selama berjam-jam atau sehari-hari. Penyakit ini paling menular selama tiga hari pertama setelah timbulnya gejala, meskipun penyebaran mungkin terjadi sebelum gejala muncul dan tahap selanjutnya penyakit. Metode standar diagnosis adalah dengan reaksi rantai transkripsi *polimerase* terbalik (Rrt- PCR) *real-time* dari usap *nasofaring*. (Fabio Anugrah, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muafa Asad Dharmawan, (2020) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama

Pandemi *Covid-19* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19*, *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19*, *return on asset* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19*, *inventory turn over* tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah *covid 19*, *working capital turn over* tidak terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah *covid 19* dan *return on equity*, *debt to total asset ratio*, *current ratio* dan *inventory turn over* secara simultan tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan juga sebagai faktor penentu bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat diketahui dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Cara analisis tersebut

dapat dikelompokkan ke dalam pengujian rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban yang harus di lunasi dalam jangka pendek. Untuk mengetahui Rasio Likuiditas di sebuah perusahaan dapat menggunakan CR (*Current Ratio*). *Current Ratio* merupakan melakukan perbandingan antara aktiva lancar (*Current Assets*) dengan utang lancar (*Current liabilities*). Jika perusahaan memiliki rasio yang rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mungkin tidak mampu untuk membayar utang-utangnya dimasa depan tepat pada waktunya yang ditetapkan. Namun sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio yang tinggi pada *Current Ratio*, ini berarti bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek.

Rasio solvabilitas yang menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan asset atau asset perusahaan. Rasio yang digunakan adalah rasio utang terhadap asset DER (*total debt to equity Ratio*) adalah ukuran seberapa banyak asset perusahaan di biayai melalui utang atau sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi manajemen asset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana asset dapat melunasi utangnya. Semakin kecil rasionya, semakin aman (*Solvable*). Rasio utang terhadap asset harus kecil. Kemudian rasio yang digunakan adalah rasio utang terhadap ekuitas atau *Total debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dan dana sendiri yang disediakan oleh pemilik perusahaan, yang sangat berguna untuk memahami jumlah dana yang disediakan

oleh kreditur dan pemilik perusahaan. Semakin kecil rasio utang terhadap modal, semakin aman.

Rasio aktivitas atau *Activity Ratio* melihat beberapa asset dan kemudian menentukan tingkat aktivitas apa dari asset tersebut pada tingkat aktivitas tertentu. Rasio ini bisa dihitung dengan TATO (*total asset turnover*). Penurunan aktivitas penjualan pada tingkat tertentu akan meningkatkan lebih banyak dana berlebih yang diinvestasikan pada asset tersebut. Semakin banyak dana yang diinvestasikan pada asset lain dengan produktivitas lebih tinggi, maka kelebihan dana tersebut akan semakin baik.

Rasio profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk fokus menghasilkan laba yang dapat diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* menggambarkan sejauh mana pemegang saham dapat memperoleh kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Rasio ini bisa dihitung dengan membagi laba bersih yang didapat perusahaan dengan jumlah ekuitas perusahaan. ROE mempengaruhi laba per saham (EPS) perusahaan karena EPS adalah hasil bagi antara laba bersih dan jumlah saham yang beredar. Harga saham merupakan cerminan pasar dari keuntungan perusahaan. Perusahaan yang dapat terus meningkatkan laba per saham akan melihat korelasi positif yang kuat antara perubahan laba per saham dan harga saham. Kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selain faktor internal perusahaan, faktor eksternal perusahaan juga sangat mempengaruhi bagaimana sebuah perusahaan mencapai tujuan dan membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi baik. Salah satu faktor eksternal yang

menentukan bagaimana kinerja sebuah perusahaan adalah pandemi *covid-19*. Pandemi *covid-19* ini diakibatkan oleh kumpulan virus. Virus *corona virus disease* atau *covid-19* pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir 2019. Virus ini menyebar dengan begitu cepat dari manusia ke manusia, dari satu Negara ke Negara lain, sehingga hanya dalam hitungan beberapa bulan menyebar keseluruh dunia termasuk indonesia. Indonesia mengumumkan masuknya virus *covid-19* pertama kali pada 2 maret 2020 dan berjalannya waktu kasus *covid-19* di Indonesia semakin bertambah hingga akhirnya pada 31 Maret 2020 Presiden Joko Widodo menetapkan status darurat kesehatan bagi masyarakat. Pemerintah Indonesia melakukan upaya untuk mencegah penyebaran wabah *covid-19* antara lain dengan penerapan pemberlakuan jaga jarak, penggunaan masker, sekolah dilakukan secara *daring* (dalam jaringan), melakukan pekerjaan dari rumah, dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Kebijakan pandemi *covid-19* akan mempengaruhi perusahaan, organisasi dan masyarakat. Perusahaan yang bukan dari sektor farmasi kebijakan pandemi ini akan mengakibatkan dampak yang buruk seperti perusahaan pada sektor manufaktur, hotel, restoran, pariwisata dan transportasi yang mana sektor perusahaan ini pasarnya adalah masyarakat yang ingin melakukan aktivitas di luar rumah, sedangkan dengan adanya kebijakan pandemi ini akan menghambat pasar dari perusahaan tersebut sehingga, ini menjadi ancaman bagi perusahaan dalam menghasilkan laba dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Sucipto dalam Fabio Anugrah tahun (2019), Kinerja Keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu

organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Keberagaman pihak luar dengan tujuan tertentu bagi masing-masing pihak berarti pihak-pihak yang menyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan standar akuntansi yang baik, baik bagi editor maupun pembaca laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2013) secara umum, keberhasilan dari perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan apakah sudah mampu menciptakan pasar yang sehat atau tidak. Selain itu, perusahaan juga harus dapat bertahan dalam kondisi apa pun dan keuntungan berperan penting karena dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan dan mempertahankan keberlanjutan perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola *asset* perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang sangat kerap digunakan sebab merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan 2 keuangan dalam bentuk rasio keuangan, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan

menggunakan rasio-rasio keuangan. Adapun jenis-jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas (*Likuidity Ratio*), rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*), rasio aktivitas (*Activity Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*). (Dermawan & Djhotman, 2013)

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan memerlukan tolak ukur yang objektif dan tepat. Objektifitas ini dapat di sampaikan dengan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan antara sebelum pandemi covid-19 2017-2018 dan selama pandemi covid-19 2019-2020 pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumusan masalahnya, yaitu :

1. Bagaimana perbandingan rasio Likuiditas CR (*Curent ratio*) sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana perbandingan rasio Solvabilitas DER (*debt to equity ratio*) sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana perbandingan rasio Aktivitas TATO (*total asset turn over*) sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana perbandingan rasio Profitabilitas ROE (*return on equity*) sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan rasio Likuiditas CR (*Current Ratio*) sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbandingan rasio Solvabilitas DER (*debt to equity ratio*) sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perbandingan rasio Aktivitas TATO (*total asset turn over*),sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui perbandingan rasio Profitabilitas ROE (*return on equity*) sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan, dan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Dapat memberikan informasi dan bukti empiris mengenai Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan selama pandemi *covid-19* berdasarkan laporan keuangan menurut per periode pada tahun 2017-2018 sebelum dan selama 2019-2020 pandemi *covid-19* berdasarkan rasio CR,DER,TATO, ROE pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai bahan literature dan referensi untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan mampu memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Batasan masalah dan Originalitas

1.5.1 Batasan masalah

Peneliti memberikaan batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini melakukan analisis perbandingan pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018 sebelum pandemi *covid-19* dan selama 2019-2020 pandemi *covid-19*
2. Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rasio kinerja keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu dengan rasio Likuiditas (*Current Ratio*), rasio Solvabilitas (*Total Debt to Equity Ratio*), rasio Profitabilitas (*Return On Equity*), dan rasio Aktivitas (*Total asset turn over ratio*).

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dengan penelitian yang dilakukan Muafa Asad Dharmawan, (2020) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pandemi *covid-19* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020 dengan menggunakan rasio keuangan adalah tidak terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Quick rasio, debt to equity ratio , return on asset, inventory*

turn over, working capital turn over, return on equity, secara simultan tidak terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19*.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan rasio likuiditas (*Quick Rasio*), rasio solvabilitas DER (*Debt to equity ratio*), rasio profitabilitas (*return on asset*) rasio aktivitas (*inventory turn over, working capital turn over, return on Equity*).
2. Objek penelitian sebelumnya adalah pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
3. Tahun penelitian ini yaitu tahun sebelum pandemi *covid* 2017-2018 dan selama pandemi *covid* 2019-2020.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuanpenelitiandan manfaat penelitian, batasan masalah danoriginalitas serta sistematika penulisan.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Babini membahas tentang landasan teori penelitian, pembahasan penelitian sebelumnya yang sejenis.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskriptif hasil dari penelitian, Uji dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah virus baru yang menyebabkan penyakit menular (WHO,2020). Virus ini pertama kali terdeteksi di China pada Desember 2019, tepatnya di Wuhan. *World Health Organization* (WHO) atau badan kesehatan Dunia telah menetapkan virus ini sebagai pandemi karena banyaknya infeksi yang telah menyebar di dunia dari manusia ke manusia (Qiu, Rutherford, Mao & Chu, 2017). Pada 9 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia menyatakan *covid-19* sebagai pandemi. Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama *covid-19* di Indonesia pada 2 Maret 2020. (Ihsanuddin,2020). Ada 5.817.386 kasus yang dikonfirmasi dan 362.705 kematian yang tercatat dari 213 negara pada 30 Mei 2020. Angka ini mewakili 6,23 persen dari total jumlah kasus (WHO,2020). Dalam Aswar Alam, (2021).

Adanya wabah *covid-19* di berbagai belahan dunia, mengakibatkan akibat negatif juga di Indonesia, sosial dan tentunya ekonomi. Karena itu pemerintah membuat kebijakan seperti PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Kebijakan PSBB mendorong orang untuk mengurangi kecenderungan berbelanja hal ini membuat menurunnya daya beli konsumen terhadap produk-produk manufaktur yang ada dipasaran dan juga di perusahaan manufaktur berbasis *online*. Berkurangnya daya beli dapat menyebabkan menurunnya kinerja keuangan dari pada perusahaan manufaktur.

Hal penting yang ada diperusahaan yaitu Akuntansi keuangan, dikarenakan aktivitas moneter menjadi tolak ukur dalam kemajuan bisnis. Menurut Martani (2015) “akuntansi keuangan dimaksudkan untuk pelaporan oleh pihak luar. Keberagaman oleh pihak luar dengan tujuan tertentu bagi masing-masing pihak berarti pihak yang menyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan standar akuntansi yang baik bagi editor maupun pembaca laporan keuangan”.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan yang memberikan pemberitahuan pergerakan keuangan perusahaan dalam waktu ini atau pada periode tertentu merupakan pengertian dari laporan keuangan menurut Kasmir (2018:7) Laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pekerjaan yang paling mudah dalam analisis keuangan tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Bahkan dengan tersedianya program-program computer, seperti *spreadsheet* atau program akuntansi, atau program yang khusus ditulis untuk tujuan laporan keuangan, perhitungan rasio-rasio keuangan menjadi hal yang mudah dilakukan dan bisa dilakukan secara rutin. Tantangan analisis bukan melakukan perhitungan melainkan melakukan analisis dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan yang muncul (Mamduh M. Hanafi).

Standar Akuntansi Keuangan memberikan pengertian tentang laporan keuangan yaitu, Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan bahwa “Laporan

Keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal laporan keuangan''.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu alat analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing yang terdapat dilaporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba/rugi, dan arus kas dalam periode tertentu. Menurut Fahmi (2012), rasio keuangan dapat memberikan gambaran relative tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bisa juga secara sederhana disebut sebagai perbandingan jumlah dengan jumlah lainnya itulah di lihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan kuangan perusahaan antara lain, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas (rasio nilai pasar) dan rasio profitabilitas. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dengan tujuan yaitu membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, *output* operasi perusahaan masa yang sudah berlaku dan masa mendatang.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan

tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini (Kasmir 2013). Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan juga sebagai faktor penting bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat diketahui dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Cara analisis tersebut dapat dikelompokkan kedalam pengujian rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Pasar (Faris LoothfyRef 2019).

2.1.5 Jenis jenis Rasio

Menurut Kasmir (2013), untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

2.1.5.1 Rasio Likuiditas

Menurut (Munawir, 2020) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka pendek. Untuk mengetahui rasio likuiditas sebuah perusahaan dapat menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan melakukan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Jika perusahaan memiliki rasio yang rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mungkin tidak mampu untuk membayar utang-utangnya dimasa depan tepat pada waktunya yang ditetapkan. Namun sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio yang tinggi pada *current ratio*, ini berarti bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut dikatakan perusahaan dalam keadaan ilikuid. Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai

pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan. *Current asset* (CR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan , yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang. *Current asset* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (current asset)}}{\text{Utang lancar (current liabilities)}}$$

b. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

c. Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang bisa digunakan untuk menilai perbank antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar yang ada di dalamnya. Pada dasarnya, *cash ratio* adalah bentuk penyempurnaan dari *quick ratio* atau rasio cepat yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana financial perusahaan yang terdiri dari kas setara serta kas yang ada. Dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Rasio (rasio kas)} = \frac{\text{kas atau cash equivalent}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat

ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

e. Inventory to Net Working Capital

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan atau *inventory* dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja bersih atau *Net Working Capital*. Dapat di hitung menggunakan rumus :

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Sediaan Inventory}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

2.1.5.2 Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir,2012) Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka

panjang, apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Debt\ to\ equity = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$$

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas yang sering digunakan perusahaan, antara lain :

a. Debt to Asset Ratio (*Debt Ratio*)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ asset}$$

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Debt\ to\ equity\ rasio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$$

2.1.5.3 Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2012) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat juga digunakan untuk mengukur efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Misalnya, dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efesiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga

digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sedianya, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

Dengan demikian, dari hasil pengukuran ini jelas bahwa kondisi perusahaan ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan. Apabila tidak mampu untuk mencapai target, pihak manajemen harus mampu mencari sebab-sebab tidak tercapainya target yang telah ditentukan tersebut. Kemudian, dicarikan upaya perbaikan yang dibutuhkan. Namun apabila mampu mencapai target yang telah ditentukan hendaknya dapat dipertahankan atau ditingkatkan untuk periode berikutnya. Dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Total asset turn over ratio} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Jenis-jenis Rasio Aktivitas yang sering digunakan perusahaan, antara lain:

a. Fixed Asset Turn Over

Fixed asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode, atau mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{fixed asset turn over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva tetap}}$$

b. Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{total asset turn over} = \frac{\text{total penjualan (sales)}}{\text{total aktiva}}$$

2.1.5.4 Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil

mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Rasio Profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk fokus menghasilkan laba yang dapat diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* menggambarkan sejauh mana pemegang saham dapat memperoleh kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Rasio ini bisa dihitung dengan membagi laba bersih yang didapat perusahaan dengan jumlah ekuitas perusahaan. ROE mempengaruhi laba per saham (EPS) perusahaan karena EPS adalah hasil bagi antara laba bersih dan jumlah saham yang beredar. Harga saham merupakan cerminan pasar dari keuntungan perusahaan. Perusahaan yang dapat terus meningkatkan laba per saham dan harga saham. Kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dalam menghasilkan laba. Dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{rasio return on equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas yang sering digunakan perusahaan, antara lain :

a. *Gross profit margin*

Gross profit margin untuk menilai persentasi laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Ini menunjukkan berapa banyak pendapatan bisnis, dengan mempertimbangkan biaya yang diperlukan untuk memproduksi barang dan jasanya. Dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{gross profit margin} = \frac{\text{gross profit}}{\text{total income}} \times 100\%$$

b. Net profit margin

Yaitu untuk menilai persentasi laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan, rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih semakin baik operasi suatu perusahaan. Dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{net profit margine} = \frac{\text{net profit after tax}}{\text{sales (penjualan)}}$$

c. Return on asset ratio

Untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari rasio persentase. Dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{return on asset ratio} = \frac{\text{net profit}}{\text{total asset}}$$

d. Return on equity ratio

Yaitu untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya. Dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{return on equity ratio} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

2.1.5.5 Rasio Bank

Menurut (Kasmir, 2012) Rasio keuangan yang dilakukan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relative tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar saja karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan nonbank. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan nonbank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio ini. Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi, sebagai berikut :

Hasil penelitian yang relevan dapat dilihat sebagai berikut :

No	Nama, judul peneliti	Variabel	Hasil
1	Muafa Asad Dharmawan (2020) , Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 Pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Rasio likuiditas (<i>quick rasio</i>), rasio solvabilitas (<i>debt to equity ratio</i>), rasio profitabilitas (<i>return on asset</i>), rasio aktivitas (<i>inventory turnover</i> dan <i>working capital turnover</i>).	Hasil dari analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 yaitu 1. <i>Quick Rasio</i> tidak terdapat perbedaan signifikan dari sebelum dan selama pandemi covid-19.

			<p>2. <i>Debt to equity ratio</i> tidak terdapat perbedaan signifikan dari sebelum dan selama pandemi <i>covid-19</i>.</p> <p>3. <i>Return on asset</i> tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum dan selama pandemi <i>covid-19</i>.</p> <p>4. <i>Inventory Turn Over</i> tidak memiliki perbedaan yang signifikan dari sebelum dan selama pandemi <i>covid-19</i>.</p> <p>5. <i>Working Capital Turnover</i> tidak terdapat perbedaan signifikan dari sebelum dan selama pandemi <i>covid-19</i>.</p>
2	Zerah Elisa Derek (2019), analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industry semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Rasio likuiditas (<i>current ratio</i>), rasio solvabilitas (<i>debt to equity ratio</i>), rasio rentabilitas (<i>net profit margin</i>), kinerja keuangan.	<p>1. Terdapat perbedaan signifikan <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Industri Semen tahun 2017-2019 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ,</p> <p>2. Terdapat perbedaan signifikan <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Industri Semen tahun 2017-2019 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>3. Terdapat perbedaan signifikan <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Industri Semen tahun 2017-2019 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>

3.	Fabio anugrah (2019), pengaruh pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	Rasio ROE (<i>return on equity</i>), rasio ROA (<i>return on asset</i>), rasio NPM (net profit margine).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat penurunan signifikan return on equity (ROE) sebelum dan selama pandemi covid-19. 2. Tidak terdapat penurunan signifikan debt to equity ratio(DER) sebelum dan selama pandemi covid-19 3. Terdapat penurunan signifikan total asset turnover (TATO) sebelum dan selama pandemi covid-19. 4. Tidak terdapat penurunan signifikan curren ratio (CR) sebelum dan selama pandemi covid-19.
----	---	--	--

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan website yaitu (www.idx.co.id)

3.2 Jenis Penelitian

Menurut sugiyono (2020 : 126) jenis penelitian ini adalah penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan komparatif. Hal ini berdasarkan tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur dengan menggunakan rasio keuangan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi *covid* 2017-2018 dan selama pandemi *covid* 2019-2020 yang berjumlah 195 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi *covid-19* 2017-2018 dan selama pandemi *covid-19* 2019-2020. Peneliti mengambil tehnik penentuan sampel yang berfokus pada *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020:133). Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Seluruh Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021.	195
2	Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut dari tahun 2017-2020.	133
3	Perusahaan yang mempublikasikan <i>Annual Report</i> di Bursa Efek Indonesia secara lengkap Tahun 2017-2020.	116
4	Perusahaan yang menyajikan informasi lengkap pada <i>Annual Report</i> tentang variabel penelitian yang diperlukan selama periode 2017-2020.	41
	Jumlah Perusahaan yang Memenuhi Kriteria	41

Sumber: Data Olahan 2021

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun sebelum pandemi *covid* 2017-2018 dan selama pandemi *covid* 2019-2020 . Dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari <http://www.idx.co.id>. dan situs resmi tiap perusahaan. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2020:296).

3.5 Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data berupa study dokumentasi dengan menggunakan laporan tahunan yaitu dengan mengambil data-data keuangan yang sudah ada terkait dengan permasalahan penelitian berupa laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun sebelum pandemi *covid-19* 2017-2018 dan selama pandemi *covid-19* 2019-2020 melalui situs www.idx.co.id.

3.6 Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah Tehnik analisis deskriptif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu tehnik analisis terlebih dahulu, mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Dimana langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah :

1. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data berupa data laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Menghitung dan menganalisis rasio keuangan yaitu : rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity*, rasio aktifitas yang digunakan adalah total asset turnover, rasio profitabilitas yang digunakan adalah return on equity.
3. Menarik kesimpulan bahwa berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa data laporan keuangan perusahaan harus jelas dan akurat. Untuk bisa membandingkan kinerja keuangan pada sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dan peneliti menjelaskan apakah pandemi *covid-19* ini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI

berdasarkan perbandingan rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono,2016). Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data dengan tabel grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus mean, persentase, dan standar deviasi (Sanusi,2011). Dalam statistik ini, tidak dilakukan uji signifikansi dan tidak ada taraf kesalahan karena tidak bermaksud untuk membuat generalisasi (Sanusi, 2011). Statistik deskriptif bertujuan untuk meringkas perbandingan beberapa variabel data dalam satu tabel dan dapat digunakan untuk melakukan pengamatan data.

Uji Statistik Deskriptif ini berfungsi untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan yang terjadi pada rasio CR, DER, TATO, ROE. Pengujian ini digunakan untuk melihat berdasarkan :

1. Jika nilai mean nya $>$ (besar) dari sebelum pandemi *covid-19* dibandingkan selama pandemi *covid-19* maka artinya tidak terdapat perbedaan.
2. Jika nilai mean nya $<$ (kecil) dari sebelum pandemi *covid-19* dibandingkan selama pandemi *covid-19* maka artinya terdapat perbedaan antara sebelum pandemi *covid-19* dan selama pandemi *covid-19*. (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji *Paried Sample T-Test*

Menurut (Ghozali,2018) *Uji Paried Sample T-Test* merupakan uji beda rata-rata dua sample berpasangan yang merupakan subjek sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. *Uji Paried Sample T-Test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai-rata dengan standar eror dari perbedaan rata-rata dua sample. Jadi tujuan dari uji beda ini adalah membandingkan rata-rata dua group sampel yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan *Uji Paried Sample T-Test* untuk membandingkan rasio yang terjadi sebelum pandemi *covid-19* tahun 2017-2018 dan selama pandemi *covid-19* tahun 2019-2020 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk memberikan bukti apakah ada perbedaan rata-rata dengan benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil *Uji Paried Sample T-Test* yang terdapat pada teble output *Paried Sample T-Test*. Jika dilihat dari nilai rata-rata (mean) maka syarat uji signifikansi pada *Uji Paried Sample T-Test* sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi nya $>$ (besar) dari 0.05 atau 5% maka dikatakan tidak tedapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi *covid-19*.
2. Jika nilai signifikansi nya $<$ (kecil) dari 0,05 atau 5% maka dikatakan ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

3.7 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional Variabel pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Dimana menurut (Rudianto, 2012) "Kinerja Keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu". Analisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio keuangan dimana dengan laporan penjelasan serta pembahasan laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimasa pandemi *covid-19* dan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang dimilikinya dimasa pandemi ini.

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Menurut (Munawir, 2020) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{current ratio (CR)} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2012) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk

mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

Dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{debt to equity (DER)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

a. Total Asset Turn Over Ratio

Menurut (Kasmir, 2012) *total asset tur nover ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{total asset turn over (TATO)} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Return On Equity

Menurut (Kasmir, 2012) *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik dalam posisi pemilik perusahaan. Dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{return on equity (ROE)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total modal}} \times 100\%$$